

Penggunaan Multimedia pada Pelajaran PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam

Desy Naelasari

STIT AI-Urwatul Wutsqo Jombang

desy@stituwjombang.ac.id

Khumairoh An-Nahdliyah

STIT AI-Urwatul Wutsqo Jombang

khumairoh@stituwjombang.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran merupakan perkara yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran yang monoton akan berakibat kebosanan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan multimedia adalah pilihan yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa, terutama pada pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan multimedia dalam peningkatan motivasi belajar Siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan multimedia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data : metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan multimedia pada Pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, multimedia membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan pemahaman serta minat siswa terhadap pelajaran. Selain itu, penggunaan multimedia mendorong siswa lebih aktif berdiskusi dan bertanya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Faktor pendukung penggunaan multimedia, yaitu memberikan kemudahan dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Faktor penghambat penggunaan multimedia yaitu kurangnya sarana prasarana, jaringan internet tidak stabil, kurangnya pelatihan teknologi dan kurangnya minat guru untuk menggunakan media pembelajaran multimedia.

Kata Kunci : *Penggunaan Multimedia, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

Learning media is a matter that cannot be ignored in the learning process, especially in Islamic Education. A monotonous learning process will result in boredom and low student motivation. The use of multimedia is a suitable choice in an effort to increase student motivation, especially in Islamic Education. This research was conducted with the aim of describing the use of multimedia in increasing student motivation, as well as the supporting and inhibiting factors in the use of multimedia in Islamic Education at SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam. This research uses a qualitative descriptive research design. Data collection techniques use interview, observation, and documentation techniques. Furthermore, data analysis is carried out using qualitative descriptive analysis methods, namely in the form of written data exposure related to the data and triangulation. The results of this study are that the use of multimedia in Islamic Education has a positive impact on increasing student motivation, multimedia helps explain material in a more interesting way, enriches learning experiences, and increases students' understanding and interest in the subject. In addition, the use of multimedia

also encourages students to be more active in discussions and asking questions, creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. The supporting factors for the use of multimedia are that it provides convenience in presenting and delivering learning materials, making teaching and learning activities more interesting and enjoyable. Meanwhile, the inhibiting factors in the use of multimedia are the lack of infrastructure, unstable internet networks, lack of technology training, and lack of teacher interest in using multimedia learning media."

Keywords: *Use of Multimedia, Student Learning Motivation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat penting bagi segenap insan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara guru dan siswa dengan fungsi utama guru memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi siswa, sedangkan siswa menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif jika guru mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai antara materi dan jenjang usia siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan atau pembelajaran dengan efektif dan efisien (Sabariah, dkk., 2021: 4). Media pembelajaran juga dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu Siswa memperoleh konsep baru, ketrampilan dan kompetensi. Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan daya imajinasinya. Kemampuan dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreatifitas dan karya inovatif. Media dapat meningkatkan efisiensi proses

pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau siswa di tempat yang berbeda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu (Hasan, dkk., 2021: 23).

Seseorang yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru. Faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu:

1. Faktor Individual.

Faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor Sosial.

Faktor sosial mencakup faktor yang ada di luar individu, yang meliputi keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan, dan motivasi sosial (Setiawan, 2017: 10).

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi, tidak terkecuali peran guru. Guru sebagai motivator dan fasilitator, dituntut mampu memandu Siswa dalam proses belajar dan menyediakan fasilitas belajar. Guru harus paham akan prinsip mengajar, yaitu mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar (Lestari., 2020: 15).

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Motivasi menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Seorang Siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang cenderung kearah digital. Pembelajaran di era digital bukanlah suatu istilah asing yang didengar saat ini, karena bicara teknologi juga sudah familiar denan digital. Era digital sangat identic dengan kecepatan, kemudahan, keefisienan dan perubahan dalam segala hal (Syafriaedi, 2020:23).

Guru dapat menggunakan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran karena media merupakan kebutuhan utama dalam menjembatani Siswa dengan sumber belajar. Media seringkali menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran berlangsung berpusat pada seorang guru di depan Siswa, dimana guru menjadi sumber dan sekaligus menjadi pusat dalam pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis teknologi adalah multimedia. Multimedia dapat digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Multimedia memiliki beberapa keunggulan, apabila dibandingkan media lain, seperti buku, audio, video, atau televisi. Keunggulan yang paling menonjol yang dimiliki multimedia adalah interaktivitas, yaitu interaksi yang melibatkan fisik dan mental pengguna saat mencoba program multimedia (Oka., 2017: 12-13).

Media pembelajaran yang berbasis multimedia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai arti penting. Mengingat selama ini motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang karena kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode yang monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit dan nyata terkait materi yang disampaikan.

Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Multimedia yang merupakan media pembelajaran interaktif akan mempermudah Guru menyampaikan materi secara jelas, bahkan materi yang abstrak dapat dikonkritkan. Guru dapat menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, misalnya media audio, visual, dan audio visual.

Penelitian tentang penggunaan multimedia telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiriscayanti, Agus Sujarwo, Mujiyatun, dan Suci Hartati dari Institut Agama Islam An-Nur Lampung dengan penelitian tentang hubungan penggunaan media

pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro. Hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro, dimana peserta didik terlihat fokus mengikuti materi pembelajaran, siswa lebih mudah mencatat materi pembelajaran, Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan multimedia, siswa mudah menjelaskan dan menjawab pertanyaan guru dengan baik (Wiriscayanti, dkk., 2022: 797).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 16). Peneliti memilih jenis penelitian lapangan dengan pendekatan dikarenakan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti berupa wawancara dan pengamatan fenomena di lapangan.

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 308). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui tahap sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga model. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 2003: 16).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Multimedia pada Pelajaran PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam

Penggunaan Multimedia pada pelajaran PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber. Adapun analisis data yang didapat akan dijelaskan dalam pemaparan berikut:

- a. Pembelajaran pada pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam, disampaikan dalam bentuk teks, grafik, suara, foto, gambar diam dan gambar bergerak, serta animasi. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen multimedia, yaitu sistem penyampaian pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia tersebut dilandasi oleh kegiatan belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang menarik perhatian murid.
- b. Penggunaan multimedia pada pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: tahapan pertama, pengenalan (mengenalkan program multimedia yang akan dipakai, memberi panduan dan petunjuk bagi Siswa terkait hal yang harus dilakukan). Tahapan kedua, penyajian informasi (menyampaikan materi menggunakan *power point*, dimana *power point* sendiri merupakan jenis multimedia yang disajikan dalam bentuk teks, grafik, suara, foto, gambar diam dan gambar bergerak, serta animasi). Tahapan ketiga, pertanyaan dan respon-respon (mengamati Siswa dalam pembelajaran melalui multimedia dan memberi kesempatan kepada Siswa apa yang dirasakan saat pembelajaran). Tahap keempat, pemberian respon balik (guru memberikan respon dan tanggapan atas respon yang disampaikan oleh Siswa). Tahap kelima, pengulangan (guru mengulang materi yang belum dipahami siswa). Tahap keenam, pengaturan. Uraian

terkait penjelasan diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Irjus Indrawan, yaitu:

- 1) “Istilah multimedia berarti sebuah program untuk penyampaian konten digital secara keseluruhan dengan menggunakan kombinasi terpadu antara teks, audio, gambar dua dimensi dan tiga dimensi, PAI, dan animasi. Bentuk paling sederhana, multimedia diartikan sebagai presentase konten yang menggunakan kombinasi media”(Indrawan., 2020: 13).
- 2) “Komponen Multimedia menggabungkan berbagai jenis komponen di dalamnya. Berdasarkan proses penggunaannya, komponen tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu komponen penyusun dan komponen pengoperasian. Berikut uraian tentang komponen-komponen tersebut, yaitu komponen Penyusun. Komponen penyusun meliputi elemen-elemen yang biasa digunakan dalam pembuatan sajian multimedia, diantaranya adalah teks, grafik, suara, foto, gambar diam dan gambar bergerak, serta animasi. Multimedia yang digunakan sebagai media pembelajaran merupakan komponen sistem penyampaian pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia tersebut dilandasi oleh kegiatan belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang menarik perhatian murid. Multimedia yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa komponen, antara lain: teks, animasi, gambar, interaktif, PAI(*visual* gerak), suara (*Audio*)” (Indrawan., 2020: 12-17).
- 3) “Tahapan yang harus dilakukan dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a) Pengenalan(tahapan pengenalan ini meliputi: pengenalan program. pembelajaran *Prompt*/panduan dan petunjuk bagi Siswa terkait hal yang harus dilakukan dalam program).

- b) Penyajian Informasi (penyajian tujuan dari materi yang disampaikan, petunjuk/ informasi tentang cara penggunaan program, stimulasi prioritas, kontrol inisial Siswa/opsi bagi Siswa untuk masuk dan menggunakan program).
- c) Pertanyaan dan respon-respon(pertanyaan dan respon berfungsi untuk menganalisis jawaban Siswa, mengukur pemahaman Siswa terhadap materi, serta untuk mengetahui kecepatan belajar Siswa. Pertanyaan bisa berupa pilihan ganda, mencocokkan dan lain-lain. Penilaian respon memberikan indikasi apakah pembelajaran dapat dilanjutkan atau tidak dengan melihat hasil belajar Siswa).
- d) Pemberian Respon Balik(pemberian respon yang baik memiliki dua fungsi. Pertama sebagai informasi kepada Siswa apakah jawaban yang diberikan benar atau tidak. Fungsi yang kedua, yaitu sebagai sarana untuk memotivasi Siswa, baik ketika jawaban yang diberikan Siswa benar maupun salah. Tahapan ini, seyogyanya Guru tetap memberikan penguatan meskipun jawaban Siswa benar maupun salah).
- e) Pengulangan(pengulangan berfungsi untuk menyajikan kembali materi yang belum dipahami Siswa sebagai akibat dari kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan).
- f) Pengaturan Pelajaran(tahapan ini, Guru menyediakan ruang bagi Siswa untuk mengatur sub-sub bagian yang diinginkan sesuai kebutuhan).
- g) Penutup(tahapan penutup berisi ringkasan maupun poin dari materi yang telah disajikan dan dipelajari Siswa”(Indrawan, 2022: 98-100).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat beberapa hal terkait penggunaan multimedia dalam peningkatan motivasi belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam, diantaranya:

- a. Penggunaan Multimedia dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam. Munculnya motivasi belajar Siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara, sesuai dengan teori motivasi belajar Siswa yang dikemukakan oleh Wahyudin Nasution, yaitu: “Motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak Guru untuk menimbulkan keinginan pada diri Siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. Motivasi belajar Siswa merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri Siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”(Nasution., 2018: 46).
- b. Motivasi belajar Siswa yang dapat dilihat sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Wahyudin Nasution, bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui Siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:
 - 1) Memiliki gairah yang tinggi
 - 2) Penuh semangat
 - 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
 - 4) Mampu “jalan sendiri” ketika Guru meminta Siswa mengerjakan sesuatu
 - 5) Memiliki rasa percaya diri
 - 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
 - 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
 - 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Hasan., dkk, 2021: 4).

Guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajaran jika indikator-indikator tersebut muncul. Namun, boleh jadi akan temukan sejumlah Siswa

yang memiliki motivasi rendah. Ada beberapa indikator Siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu:

- 1) Perhatian terhadap pelajaran kurang
- 2) Semangat juangnya rendah
- 3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat
- 4) Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas
- 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain
- 6) Mereka bisa jalan kalau sudah “dipaksa”
- 7) Daya konsentrasi kurang
- 8) Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan
- 9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan (Nasution., 2018: 47-50).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Multimedia pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan multimedia pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam. Faktor pendukungnya antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah dalam segi kualitas pembelajaran dan mutu lulusan
- b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar
- c. Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran
- d. Membuat kegiatan belajar mengajar lebih fleksibel
- e. Membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan menyenangkan
- f. Mempermudah siswa dalam memahami materi
- g. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan untuk mencapai kesuksesan
- h. Proses belajar mengajar lebih menarik perhatian Siswa

- i. Meningkatkan motivasi belajar Siswa
- j. Materi lebih mudah dipahami
- k. Mempermudah dalam penyampaian informasi dan kemudahan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan

Uraian diatas sesuai dengan pernyataan Irjus Indrawan, dkk dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran Berbasis Multimedia, yang berbunyi: "Media pembelajaran yang digunakan oleh Guru harus sesuai dengan kemampuan Siswa dalam memahami media yang digunakan, atau dengan kata lain harus bisa memilih, menentukan, menyesuaikan dengan tepat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga harus benar-benar bisa menarik perhatian Siswa untuk berkeinginan dan semangat dalam belajar agar tujuan dari pembelajaran dalam penyampaian materi bisa tercapai dengan baik, serta membangunkan motivasi belajar. Penerapan teknologi dalam pembelajaran mengarahkan kita pada penerapan multimedia. Multimedia adalah penyajian materi dengan menggunakan kata dan gambar. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran, penyajian materi disajikan dengan maksud memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengolah informasi. Artinya, produk multimedia memberikan saluran interaktif bagi Siswa untuk memahami materi dalam berbagai aspek seperti teks, gambar, PAI, audio dan animasi (Hasan., dkk, 2021: 5-8).

Sedangkan faktor penghambat penggunaan multimedia Islam di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana
- b. Jaringan internet yang tidak stabil
- c. Kurangnya pelatihan teknologi
- d. Kurangnya minat Guru untuk menggunakan media pembelajaran
- e. Guru dituntut selalu mengikuti perkembangan digital

Uraian tersebut sesuai dengan pernyataan Irjus Indrawan dalam bukunya yang menyatakan bahwa: “Terlepas dari sederetan keuntungan yang diberikan, multimedia juga memiliki kekurangan dalam praktik pendidikan. Kelemahan tersebut menjadi penghambat penggunaan multimedia yang digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa kelemahan yang dimaksud yaitu:

- a. Aplikasi multimedia dalam pendidikan memerlukan perangkat komputer, laptop, *lcd projector* atau perangkat lainnya yang biayanya mahal dan mungkin tidak dimiliki oleh semua satuan pendidikan.
- b. Aplikasi multimedia tidak efektif bagi Siswa dengan keterampilan belajar yang kurang. Contohnya ketika seorang Siswa yang kurang terampil dalam menggunakan aplikasi, maka waktu untuk menggali informasi melalui program menjadi hilang karena telah habis digunakan untuk mempelajari cara menggunakan aplikasi tersebut.
- c. Beberapa elemen multimedia tidak cocok untuk semua Siswa, misalkan Siswa yang mengalami gangguan pendengaran tidak bisa menyimak audio pada aplikasi sehingga menghambat proses pembelajaran.
- d. Aplikasi multimedia kurang efektif bagi Siswa yang masih memerlukan banyak bimbingan dari Guru” (Indrawan., 2022: 90).

Kesimpulan

1. Penggunaan Multimedia pada Pelajaran PAI sudah diterapkan di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam. Penggunaan multimedia pada Pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar Siswa. Multimedia membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan pemahaman serta minat Siswa terhadap pelajaran. Selain itu, penggunaan multimedia juga mendorong Siswa untuk lebih

aktif dalam berdiskusi dan bertanya, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Faktor pendukung penggunaan multimedia pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran
- b. Membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan
- c. Meningkatkan motivasi belajar Siswa
- d. Mempermudah Siswa dalam memahami materi

Faktor penghambat penggunaan multimedia pada Pelajaran PAI di SD Negeri Sumberjo 1 Wonosalam, adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana
- b. Jaringan internet yang tidak stabil
- c. Kurangnya pelatihan teknologi
- d. Kurangnya minat Guru untuk menggunakan media pembelajaran

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra MJ.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Huberman, M. d. (2003). *Analisis Data Kualitatif*,. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Husna. 2021. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif*. Lampung.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Purwokerto: Pena Persada.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2022. *Manajemen Siswa*. Purwokerto: Qiara Media.
- Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisio Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Wahyudin. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(PAI)*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Oka, Gde. 2017. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pagarra, Hamzah, dkk.2022. *Media Pembelajaran*. Gunung Sari: Badan Penerbit UNM.
- Rachman, Maman. 2015. *Teori Belajar dan Motivasi*. Semarang: UNNES.
- Rahim, Arif, dkk. 2023. *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Jambi: Eureka Media Aksara.
- Sabariah, Hayatun, dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriaedi, Non. 2020. *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widianto, Adi. 2020. *Jurnal Boga*. Blitar.
- Wiriscayanti, dkk. 2022. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Lampung: Unisan Jurnal.